

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian andalan yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Selain itu, tembakau menunjang pembangunan nasional berupa pajak dan devisa Negara (Cahyono, 1998).

Guna meningkatkan pendapatan petani tembakau sekaligus meningkatkan ekspor, pemerintah telah menganjurkan kepada petani tembakau untuk melaksanakan intensifikasi. Dalam pelaksanaan intensifikasi ini agar petani tembakau berhasil maka perlu diatur langkah-langkahnya seperti dari persiapan lahan hingga panen. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan intensifikasi adalah kualitas bibit yang baik. Semua jenis tembakau diharapkan memiliki kualitas dan kuantitas bibit yang memenuhi standart mutu untuk dibudidayakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tembakau ialah dengan menggunakan media yang tepat.

Media yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas tembakau Besuki Na-Oogst adalah dengan penambahan kompos pada media yang tepat. Bibit tembakau jenis ini memerlukan persyaratan media tanaman yang memiliki kesuburan yang optimal. sehingga perlu penambahan media kascing untuk menambah kesuburan pada media pembibitan dimana pada penelitian sebelumnya yang juga memanfaatkan media kascing yang terdapat 6 perlakuan yaitu dengan (1) Kontrol Top Soil : Pasir 2:1 (2) Top Soil : Pasir : Kascing 2:1:1 (3) Top Soil : Pasir : Kascing 2:1:2 (4) Top Soil : Pasir : Kascing 2:1:3 (5) Top Soil : Pasir : Kascing 2:1:4 (5) Top Soil : Pasir : Kascing 2:1:5 sehingga perlakuan yang terbaik yakni perlakuan yang kelima Top Soil : Pasir : Kascing 2:1:5 sehingga pada kegiatan yang dilakukan memakai perlakuan yang kelima dengan membandingkan dengan media SOP Politeknik Negeri Jember.

Kascing adalah kotoran atau fases cacing tanah yang mengandung unsur hara yang lengkap, baik unsur hara makro ataupun mikro yang berguna bagi tanaman. Disamping itu kascing juga mengandung banyak mikroba tanah yang berguna seperti aktinomisetes, bakteri, fungi dan hormon perangsang

pertumbuhan seperti giberelin 2,75%, sitokinin 1,05%, auksin 3,80%. (Mulat,2003)

Penambahan kascing pada media pembibitan diharapkan mampu meningkatkan kualitas bibit yang baik sehingga pertumbuhan tanaman yang optimal dan meningkatkan produksi yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Pemakaian pupuk kimia selama ini dilakukan petani dan praktisi tidak menguntungkan bagi kelestarian lingkungan. Padahal pupuk kimia jauh lebih mahal dibandingkan dengan pupuk organik dan bahannya banyak yang tersedia. Salah satu pupuk organik yang diteliti secara ilmiah dan telah diaplikasikan oleh para petani dan praktisi di banyak negara adalah kascing. Kascing memiliki beberapa keunggulan diantaranya mempercepat pertumbuhan tanaman memperbaiki mutu bibit dan mencegah jenis penyakit pada tanaman.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam kegiatan ini yaitu apakah ada pengaruh aplikasi kascing pada pembibitan tembakau Besuki Na-Oogst H382 ?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kascing pada pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst H382.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dilakukan kegiatan pembibitan tembakau dengan penambahan kascing pada media pembibitan bagi para petani tembakau Besuki Na-Oogst H382, agar dapat meningkatkan kualitas bibit yang baik di pembibitan tanaman tembakau. Dan sebagai informasi penelitian selanjutnya.